

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Stakeholder Theory

Studi yang pertama kali mengemukakan mengenai stakeholder adalah *Strategic Management: A Stakeholder Approach* oleh Freeman. Sejak itu banyak sekali studi yang membahas mengenai konsep *stakeholder*. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Pada dasarnya pemanfaatan sumber daya ekonomi mampu untuk dipengaruhi dan dikendalikan oleh stakeholder. Berdasar pada hal tersebut, kapasitas yang dimiliki atas sumber tersebut mampu menjadi penentu kekuatan stakeholder. Kekuatan yang dimaksud dalam hal ini yakni dapat berupa capability dalam penentuan penggunaan sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses media yang berpengaruh, kemampuan atas kontrol perusahaan, atau kemampuan dalam mempengaruhi konsumsi barang dan jasa. teori stakeholder secara eksplisit mempertimbangkan dampak harapan dari kelompok stakeholder atas kebijakan pengungkapan informasi aktivitas perusahaan merupakan suatu alat bagi manajemen untuk mengelola kebutuhan informasi yang diperlukan Pratama & Deviyanti (2022).

Teori stakeholder berkaitan dengan upaya yang dilakukan perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan stakeholder tersebut supaya mereka memiliki kepercayaan terhadap entitas, salah satu untuk meningkatkan kepercayaan adalah dengan mempublikasikan laporan keuangan kepada publik. Entitas yang ditunjukkan pada penelitian ini adalah pendidikan tinggi yang terlibat dalam manajemen pendidikan tinggi terkait seperti rektor, wakil rektor, dekan, kaprodi dan lain-lain, yang mengatur segala keberlangsungan kegiatan atau aktivitas secara internal dan eksternal di pendidikan tinggi tersebut untuk menjadi pendidikan tinggi yang berkembang dan berkualitas sehingga bermanfaat bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan.

Teori stakeholder pada penelitian ini akan digunakan menjadi sebuah landasan teori bagi pengaruh investasi inovasi dan intelektual capital terhadap *sustainability financial* di pendidikan tinggi. Berdasarkan penjelasan mengenai teori stakeholder bahwa ketika akan mengembangkan suatu perusahaan atau lembaga tidak dapat melibatkan hanya satu pihak saja agar tujuan suatu lembaga tersebut tercapai. Adanya investasi inovasi untuk keuangan yang berkelanjutan membutuhkan pihak investor dari pihak eksternal untuk bisa mengembangkan pendidikan tinggi maka dari itu investor bagi pendidikan tinggi merupakan salah satu bagian stakeholder pada penelitian ini. Rektor, karyawan, mahasiswa, dosen merupakan bagian dari stakeholder. Pemerintah yang akan membantu mengembangkan pendidikan tinggi merupakan stakeholder eksternal karena pemerintah dapat mengatur segala macam regulasi.

Ketika perusahaan atau lembaga akan membangun atau mengembangkan dengan inovasi baru jelas harus interaktif dengan stakeholder agar bisnis yang sedang dijalankan bekerja secara berkelanjutan. Peran investor dapat mendukung keuangan secara berkelanjutan dengan mendorong berbagai inovasi agar berkembang dengan baik.

2.1.2 Sustainability Financial

Konsep dari *sustainability financial* merupakan hal yang berkesinambungan dalam mengoperasikan program dan kegiatan serta layanan sehingga mencapai tujuan agar menjadi suatu badan finansial lebih optimal dan memiliki keterampilan dalam bekerja serta mempunyai peran terhadap pembe ntukkan bermacam-macam perspektif pada masyarakat sekitar Oktaviani (2020).

Sustainability Financial (SF) merupakan suatu variabel yang tepat untuk digunakan sebagai rasio dalam mengukur kinerja pada suatu perusahaan apakah terdapat masalah atau tidak dari segi finansialnya, sehingga dapat diketahui keberlanjutan perusahaan tersebut. *Sustainability financial* tersebut mencakup kemampuan suatu program untuk mempertahankan operasinya atas dasar kelayakan finansialnya. *Sustainability financial* dalam pendidikan tinggi mencakup praktik pengelolaan keuangan yang seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga keseimbangan jangka panjang antara keuangan institusi dengan keberlanjutan institusi dan dampaknya terhadap masyarakat Migliorelli (2021).

Sustainability financial dapat menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran institusi pendidikan tinggi untuk memastikan kelangsungan

operasional dan pengembangan jangka panjang. Tanggung jawab sosial memperhatikan implikasi sosial dan dampak dari keputusan keuangan institusi, seperti kebijakan penerimaan mahasiswa yang inklusif, kebijakan bantuan Alshubiri, (2021).

Menurut Migliorelli (2021) *Sustainability financial* dapat didefinisikan keuangan berkelanjutan secara menyeluruh, yaitu memastikan kejelasan definisi dan standar penerapannya, bukanlah tugas yang mudah. Faktanya, saat ini tidak ada definisi keuangan berkelanjutan yang baku, universal, dan dapat diterapkan.

Dengan kata lain, kesinambungan keuangan dikelola di PT melalui kemampuan mereka untuk sepenuhnya memulihkan biaya ekonomi dan terus mengembangkan infrastruktur (fisik, manusia dan intelektual) untuk mempertahankan kapasitas produksi masa depan yang memadai Warr Pedersen dalam Alshubiri, (2021). Singkatnya, PT bekerja semaksimal mungkin saat ini dengan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pendidikan, asalkan sumber daya ini tidak dikompromikan di masa depan. Secara keseluruhan, penelitian ini melihat melampaui indikator kesehatan keuangan untuk mencapai keberlanjutan keuangan di pendidikan tinggi.

Indikator *sustainability financial* menurut Hung Hiep & Nghia,(2021) dan Office for Students,(2019) pada pendidikan tinggi yaitu :

a. Strategi Keuangan Yang Kuat

Pendidikan tinggi yang stabil secara finansial akan mengikuti sistem keuangan yang kuat. Operasi keuangan akan transparan dan mengikuti aturan serta pedoman yang diperlukan.

b. Pengaturan Pengumpulan Dana Sesuai Metode

Ketika pengumpulan dana diperlukan maka dilakukan sesuai metode dan sistematis dengan langkah-langkah yang tepat dan mengungkapkan kondisi keuangan yang benar kepada investor.

c. Penghasilan Besar Dihasilkan

Pendidikan tinggi stabil secara finansial jika memperoleh pendapatan tinggi dan ketika dikurangi biaya, masih memiliki laba yang tinggi

d. Pekerjaan Dipantau Secara Berkala

Pemantauan dan pengawasan operasi secara berkala diperlukan untuk mengidentifikasi pemborosan, inefisiensi, dan kurangnya kerja sama yang dapat mengarah pada pemborosan keuangan

e. Biaya Dikendalikan Dan Dalam Batas Yang Direncanakan

Pengendalian biaya sangat penting dalam setiap lembaga, perusahaan atau bisnis. Pendidikan tinggi yang kuat secara finansial dapat beroperasi dengan biaya paling efektif tetapi tetap memberikan kualitas yang terbaik.

2.1.3 Investasi Inovasi

Investasi inovasi di sektor pendidikan tinggi adalah pengalokasian sumber daya untuk menciptakan, mengadopsi, dan mengimplementasikan ide, konsep, produk, layanan, atau proses baru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan efisiensi operasional institusi pendidikan tinggi Altbach *et al.*,(2019). Investasi inovasi di pendidikan tinggi melibatkan penggunaan sumber daya untuk menciptakan perubahan positif dalam pembelajaran dan pengajaran, pengembangan kurikulum yang relevan,

pengembangan teknologi pendidikan, serta penelitian dan pengembangan baru yang mendukung transformasi pendidikan Altbach *et al.*,(2019). Investasi inovasi di sektor pendidikan tinggi mencakup penggunaan dana, waktu, dan tenaga manusia untuk menghasilkan perubahan yang signifikan dalam cara perguruan tinggi menyampaikan pendidikan, melakukan penelitian, menjalankan operasional, serta membangun kemitraan dengan industri dan masyarakat. Investasi inovasi di pendidikan tinggi adalah strategi yang dilakukan oleh institusi pendidikan tinggi untuk menghadapi perubahan dan tuntutan zaman dengan mengembangkan praktik baru, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan nilai tambah dalam pembelajaran dan penelitian Gabrichidze (2022).

Investasi inovasi di pendidikan tinggi mengacu pada alokasi sumber daya untuk mengembangkan dan menerapkan solusi inovatif dalam rangka mencapai perubahan positif dan perkembangan institusi pendidikan tinggi. Investasi ini melibatkan penggunaan dana dan sumber daya lainnya untuk memperkenalkan perubahan dalam berbagai aspek pendidikan tinggi, termasuk kurikulum, teknologi, metode pembelajaran, dan infrastruktur. Menurut Gunanti & Mahyuni (2022) jenis-jenis investasi inovasi yang dapat dilakukan di lingkungan pendidikan tinggi meliputi :

- a. Pengembangan teknologi pendidikan: Investasi dalam penggunaan dan pengembangan teknologi pendidikan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, seperti penggunaan sistem manajemen pembelajaran online, aplikasi mobile, atau perangkat cerdas di dalam kelas.

- b. Riset dan pengembangan: Investasi dalam penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan penemuan baru, pengembangan produk atau layanan, dan penemuan ilmiah yang dapat mengubah cara pendidikan disampaikan dan dipahami.
- c. Infrastruktur fisik: Investasi dalam membangun atau meningkatkan infrastruktur fisik institusi pendidikan tinggi, seperti gedung perkuliahan, laboratorium, perpustakaan, atau fasilitas olahraga yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan mendukung inovasi pendidikan.
- d. Pengembangan kurikulum: Investasi dalam mengembangkan dan memperbarui kurikulum untuk mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pasar kerja, termasuk integrasi materi inovatif, pendekatan pembelajaran yang kreatif, dan pengajaran berbasis proyek.

Investasi inovasi penting dalam mendorong perubahan dan perkembangan di pendidikan tinggi. Hal ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan relevansi institusi dengan dunia kerja, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa, staf, dan masyarakat secara keseluruhan.

Dampak investasi pada pendidikan dapat memobilisasi pendanaan baru, memungkinkan keterlibatan sektor swasta dalam pemberian layanan pendidikan publik dan swasta, dan memperkenalkan pendekatan atau alat untuk meningkatkan efisiensi dalam pemberian layanan, mempromosikan inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran, dan memantau hasil dan efektivitas sistemik. Dampak investasi dalam pendidikan masih baru lahir tetapi dapat memberikan keuntungan finansial langsung sambil menjangkau penerima manfaat yang paling

rentan. Investor melihat risiko dan pengembalian investasi serta dampak positif dan sosial yang mungkin dihasilkannya. Karena kurangnya inovasi dalam pendidikan, modal swasta dapat mengisi celah melalui pendanaan penyediaan layanan langsung dan memacu inovasi yang meningkatkan akses yang adil, meningkatkan kualitas, dan memastikan retensi. Modal dampak berbeda dari modal swasta komersial dalam hal ia berusaha untuk menjangkau penerima manfaat yang paling rentan dan berbeda Mirtawati *et al.*,(2020).

Indikator investasi inovasi di pendidikan tinggi dapat mencakup beberapa faktor yang menunjukkan tingkat investasi dan keberhasilan inovasi di sektor tersebut. Menurut Khan *et al.*,(2022), Budihardjo *et al.*,(2021), (Grove & Pugh, 2017) dan Villaverde & Otman, (2022) berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan :

a. Dana Penelitian dan Pengembangan (R&D Funding)

Tingkat investasi dalam penelitian dan pengembangan di perguruan tinggi merupakan indikator penting dari komitmen institusi terhadap inovasi. Dana yang dialokasikan untuk penelitian memungkinkan perguruan tinggi untuk melakukan penelitian baru, mengembangkan teknologi baru, dan menciptakan solusi inovatif.

b. Jumlah Paten

Jumlah paten yang diajukan dan diterima oleh perguruan tinggi adalah indikator penting dari tingkat inovasi. Paten menunjukkan bahwa perguruan tinggi menghasilkan penemuan dan inovasi yang unik dan memiliki keunggulan kompetitif.

c. Kemitraan Industri

Tingkat kemitraan antara perguruan tinggi dan industri juga dapat menjadi indikator investasi inovasi. Kemitraan ini mencakup kolaborasi penelitian, transfer teknologi, dan pengembangan produk bersama. Semakin banyak kemitraan dengan industri, semakin besar peluang inovasi dan pengaplikasian penelitian di dunia nyata.

d. Penemuan dan Publikasi Ilmiah

Jumlah penemuan dan publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh perguruan tinggi menunjukkan tingkat aktivitas riset dan kontribusi institusi terhadap pengetahuan ilmiah. Publikasi ilmiah juga dapat menjadi indikator pengaruh internasional terhadap inovasi dan kualitas riset perguruan tinggi.

e. Ketersediaan Infrastruktur dan Fasilitas

Investasi dalam infrastruktur dan fasilitas penelitian merupakan faktor penting dalam mendukung inovasi. Perguruan tinggi yang memiliki laboratorium, peralatan penelitian canggih, dan fasilitas teknologi tinggi dapat mendorong kemajuan inovasi di bidang pendidikan tinggi.

f. Indikator Kesuksesan Inovasi

Keberhasilan implementasi inovasi dapat menjadi indikator investasi inovasi. Misalnya, apakah inovasi tersebut berhasil meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan peluang karir yang lebih baik bagi lulusan, atau memberikan dampak positif pada masyarakat dan industri.

Penting untuk dicatat bahwa indikator-indikator di atas hanya beberapa contoh dan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan investasi inovasi di pendidikan tinggi. Selain itu, pengukuran dan penilaian investasi inovasi perlu

dilakukan secara holistik, mengintegrasikan aspek kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap.

2.1.4 Intellectual Capital

Beberapa definisi menurut pandangan para peneliti, *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan sebagai *value added* bagi suatu perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Aset tidak berwujud yang termasuk dalam *intellectual capital* adalah informasi, *intellectual property*, relasi pelanggan, loyalitas pelanggan dan database. *Intellectual capital* memiliki peran yang sangat penting dan strategis di setiap perusahaan Aulia *et al.*,(2021).

Intellectual capital adalah suatu sumber daya berupa pengetahuan yang didukung oleh proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar, sehingga menghasilkan aset yang bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Menurut Mirtawati *et al.*,(2020) *intellectual capital* adalah suatu aset tidak berwujud yang mempunyai kemampuan untuk memberikan nilai bagi perusahaan dan masyarakat yang meliputi hak paten, hak cipta dan waralaba, serta hak atas kekayaan intelektual.

Menurut Aulia *et al.*,(2021) *Intellectual capital* pada universitas seharusnya diukur karena beberapa alasan :

- a. Transparansi dari institusi public seharusnya meningkat. Dalam masyarakat berbasis pengetahuan masyarakat menginginkan akses yang komprehensif mengenai informasi dimana dana public dialokasikan.

- b. Daftar peringkat universitas perlu dibandingkan dengan benchmarking yang lain. Sehingga memberikan informasi pendidikan tinggi mana yang lebih baik. Universitas seharusnya menerapkan metode pembelajaran yang baru untuk diaplikasikan. Transfer good practice seharusnya ditingkatkan jika universitas dapat memperoleh akses *intellectual capital* nya.
- c. Kekuatan hubungan antara pendidikan tinggi dan industri tidak mungkin dilakukan tanpa “*common language*”. Kerjasama tersebut akan menyebabkan akademisi dan praktisi bisnis mampu mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan
- d. Pengukuran *intellectual capital* dalam pendidikan tinggi akan membuat peneliti lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat dan industri.

Indikator intelektual capital pada pendidikan tinggi mengacu pada kemampuan suatu institusi pendidikan tinggi dalam menghasilkan, mengelola, dan memanfaatkan pengetahuan dan keahlian intelektual untuk meningkatkan mutu pendidikan, penelitian, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Akuba & Hasmirati (2021) dan Kański *et al.*, (2022) indikator *intellectual capital* yang relevan dalam pendidikan tinggi meliputi:

- a. Human Capital

Kreativitas, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian pada setiap orang yang bergabung dalam organisasi, maka human capital merupakan komponen utama yang perlu dimiliki oleh setiap jenis usaha. Hal ini karena modal manusia merupakan porsi utama yang harus dimiliki oleh setiap bentuk usaha. Menurut Sari, sumber daya mendasar untuk menciptakan nilai dalam operasi bisnis adalah modal

manusia, yang mencakup hal-hal seperti keterampilan, pengetahuan, keahlian, kompetensi, sikap, dan kelincihan Sari (2020).

Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan. Pembentukan nilai tambah yang dikontribusikan oleh human capital dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya akan memberikan sustainable revenue di masa akan datang bagi suatu organisasi Abbas *et al.*,(2021). Pengetahuan tersebut mempunyai sifat yang unik untuk tiap-tiap individu, dan beberapa lainnya yang bersifat umum, misalnya seperti kapasitas inovasi, kreativitas know-how dan pengalaman, kapasitas pembelajaran, loyaliti, pendidikan formal dan pendidikan.

b. Customer Capital

Customer Capital yaitu hubungan yang terjalin dengan baik yang dimiliki oleh perusahaan dengan para koleganya yang datang dari para penyuplai atau datang dari para pelanggan yang puas dengan produk yang ditawarkan dan datang dari hubungan yang dimiliki perusahaan dengan pemerintah maupun para masyarakat. Customer capital yang dapat didefinisikan sebagai hubungan ekonomi yang kuat antara perusahaan dan pekerjanya, paling efektif diwakili oleh modal manusia. Modal manusia merupakan komponen yang paling esensial dari modal intelektual Kusuma & Suwandi (2022).

Pelanggan ini loyal dan puas dengan layanan yang diberikan oleh perusahaan sebagai konsekuensi dari kapasitas merek a untuk menilai merek dagang yang ditawarkan, yang menghasilkan pembentukan hubungan ini Akuba &

Hasmirati (2021). Modal pelanggan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan aset perusahaan yang terikat dengan pelanggannya Saragih (2019).

c. Structural capital

Structural capital adalah sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam mewujudkan kinerja perusahaan, seperti keahlian perusahaan untuk menguasai pasar, perangkat keras & lunak, struktur yang baik, dan semua kemampuan perusahaan untuk mendukung kapasitas karyawan. Structural capital merupakan pengetahuan yang dimiliki dalam perusahaan yang memberi kinerja perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk mendapatkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan Sari (2020).

Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektual yang tinggi, akan tetapi jika perusahaan mempunyai sistem dan prosedur yang buruk maka modal intelektual tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga structural capital sangat dibutuhkan untuk membantu komponen model intelektual lainnya dalam menghasilkan nilai dan kinerja perusahaan Sari (2020).

Penting untuk dicatat bahwa setiap institusi pendidikan tinggi mungkin memiliki prioritas dan konteks yang berbeda sehingga indikator *intellectual capital* yang relevan dapat bervariasi. Institusi pendidikan tinggi juga dapat mengembangkan indikator tambahan yang sesuai dengan misi dan tujuan mereka untuk mengukur dan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian tentang pengaruh investasi inovasi dan intelektual capital terhadap *sustainability financial* pada pendidikan tinggi. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, berikut ini adalah penelitian terdahulu yang pernah dilakukan untuk menjadi dasar pendukung penelitian saat ini yang akan dilakukan :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	<i>The role of innovation investment and executive incentive on financial sustainability in tech-capital-labor intensive energy company: Moderate effect</i> c(Xu et al., 2020)	X1 = <i>Intellectual capital</i> X2 = <i>Executive incentive</i> Y = <i>Financial Sustainability</i>	1. Investasi inovasi berpengaruh signifikan terhadap sustainability financial 2. <i>Executive incentive</i> tidak berpengaruh terhadap sustainability financial
2	<i>Investigating the Impact of Intellectual Capital on the Sustainable Financial Performance of Private Sector Banks in India</i> Barak & Sharma (2023)	X = <i>Intellectual Capital</i> Y = <i>Sustainable financial</i>	Intelektual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan berkelanjutan
3	<i>Effect Of Intellectual Capital Efficiency On Financial Sustainability Of Savings And Credit Cooperative Societies In Nairobi Country Kenya</i>	X1= <i>Relational capital</i> X2 = <i>Financial innovativeness</i>	1. <i>Relational capital</i> berpengaruh signifikan terhadap

	Sheikh & Wepukhulu,(2019)	<p>X3= <i>Structural capital</i></p> <p>X4= <i>Human capital</i></p> <p>X5= <i>Customer capital</i></p> <p>Y = <i>Sustainability Financial</i></p>	<p><i>sustainable financial</i></p> <p>2. <i>Financial innovativeness</i> berpengaruh terhadap <i>sustainable financial</i></p> <p>3. <i>Structural capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>sustainable financial</i></p> <p>4. <i>Human capital</i> berpengaruh terhadap <i>sustainable financial</i></p> <p>5. <i>Customer capital</i> berpengaruh terhadap <i>sustainable financial</i></p>
4	<p><i>Intellectual Capital and Financial Sustainability</i></p> <p>Putra,(2022)</p>	<p>X1 = <i>Human Capital</i></p> <p>X2 = <i>Relational Capital</i></p> <p>Y1 = <i>marketing performance</i></p> <p>Y2 = <i>financial strategy performance</i></p> <p>Y3 = <i>financial sustainability</i></p>	<p>Modal manusia dan modal relasional berpengaruh positif terhadap kinerja pemasaran, kinerja strategi keuangan, dan keberlanjutan keuangan.</p>
5	<p><i>Influence of intellectual capital and managerial ownership on sustainability finance</i></p>	<p>X1 = <i>Intellectual Capital</i></p>	<p>Modal intelektual dan kepemilikan manajerial</p>

	Kustinah, (2022)	X2 = <i>Managerial ownership</i> Y = <i>Sustainability finance</i>	berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan keuangan secara simultan
6	<i>The impact of fintech innovation on green growth in China: Mediating effect of green finance</i> Zhou et al., (2022)	X1 = <i>fintech innovation</i> Y = <i>Green Growth</i> Z = <i>Green finance</i>	Fintech innovation berpengaruh positif dan signifikan terhadap green growth yang dimediasi oleh green finance
7	<i>Does intellectual capital matter to MFIs' financial sustainability?</i> Githaiga et al., (2023)	X1 = <i>human capital efficiency</i> X2 = <i>Capital empolyed</i> X3 = <i>structural capital efficiency</i> Y = <i>sustainability financial</i>	Efisiensi sumber daya manusia dan efisiensi penggunaan modal memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kesinambungan keuangan LKM. Namun, efisiensi modal struktural memiliki a berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kesinambungan keuangan. Hasil ini mengkonfirmasi kepentingan relatif dari keduanya aset berwujud dan tidak berwujud sebagai kontributor positif penting bagi kesinambungan keuangan LKM.

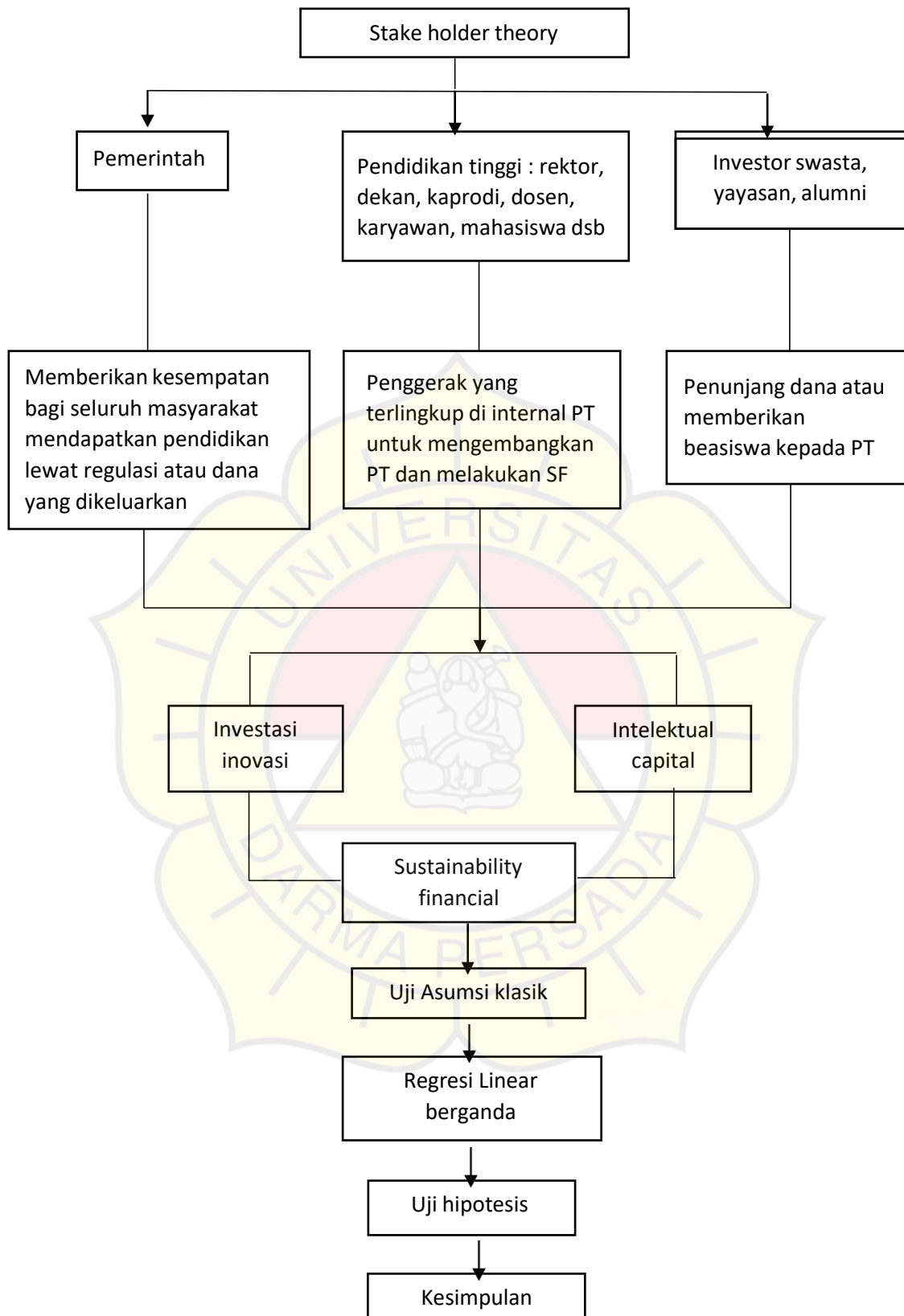
8	<p><i>Analysis of financial sustainability indicators of higher education institutions on foreign direct investment</i></p> <p>Alshubiri, (2021)</p>	<p>$X = \text{financial sustainability indicators}$</p> <p>$Y = \text{foreign direct investment}$</p>	<p>Adopsi model keuangan yang diterapkan di perguruan tinggi lembaga pendidikan untuk menguji indikator kesinambungan keuangan. Berdasarkan hasil RE dan FE, satu persen peningkatan pengeluaran pendidikan tinggi saat ini menyebabkan sekitar 0,19 dan 0,18 persen peningkatan FDI dalam perekonomian OECD. Dampak positif dan signifikan ini lebih tinggi jika mempertimbangkan masalah endogenitas dengan menerapkan estimasi GMM. FDI tumbuh sekitar 0,22 persen ketika CE meningkat sebesar satu persen. Sementara itu, terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara FDI dan GETR</p>
---	--	---	---

			<p>variabel untuk hasil FE tetapi hubungan sebelumnya tidak signifikan untuk estimasi RE. FDI di Ekonomi OECD menurun sekitar 0,0006 persen ketika GETR naik 1 persen. Negatif ini efek menjadi lebih besar ketika menerapkan estimasi GMM. Terakhir, hasil ULE menunjukkan adanya hubungan positif dan tidak signifikan antara ULE dan FDI untuk semua estimator.</p>
9	<p><i>Sustainable financial systems toward sustainability in finance Institutional and managerial approach</i></p> <p>Zioło <i>et al.</i>, (2021)</p>	<p>X1 = <i>ESG risk, managerial approach</i></p> <p>X2 = <i>financial models</i></p> <p>Y = <i>Sustainability finance</i></p>	<p>Manajer keuangan bank (model Jerman-Jepang) lebih mengetahui peran dan pentingnya sistem keuangan berkelanjutan dalam pengelolaan lembaga keuangan daripada manajer keuangan yang mewakili lembaga pasar modal</p>
10	<p><i>The Mediating Role of Organizational Innovation in the Implementation of Intellectual Capital and Blue</i></p>	<p>X1 = <i>Organizational innovation</i></p> <p>X2 = <i>Intellectual capital</i></p>	<p><i>Organizational innovation, intellectual capital, blue ocean strategy</i></p>

	<p><i>Ocean Strategy for Higher Education Sustainability</i></p> <p>Koca & Sağsan,(2020)</p>	<p>X3 = <i>Blue Ocean Strategy</i></p> <p>Y = <i>Higher education sustainability</i></p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap <i>higher education sustainability</i></p>
--	--	--	---

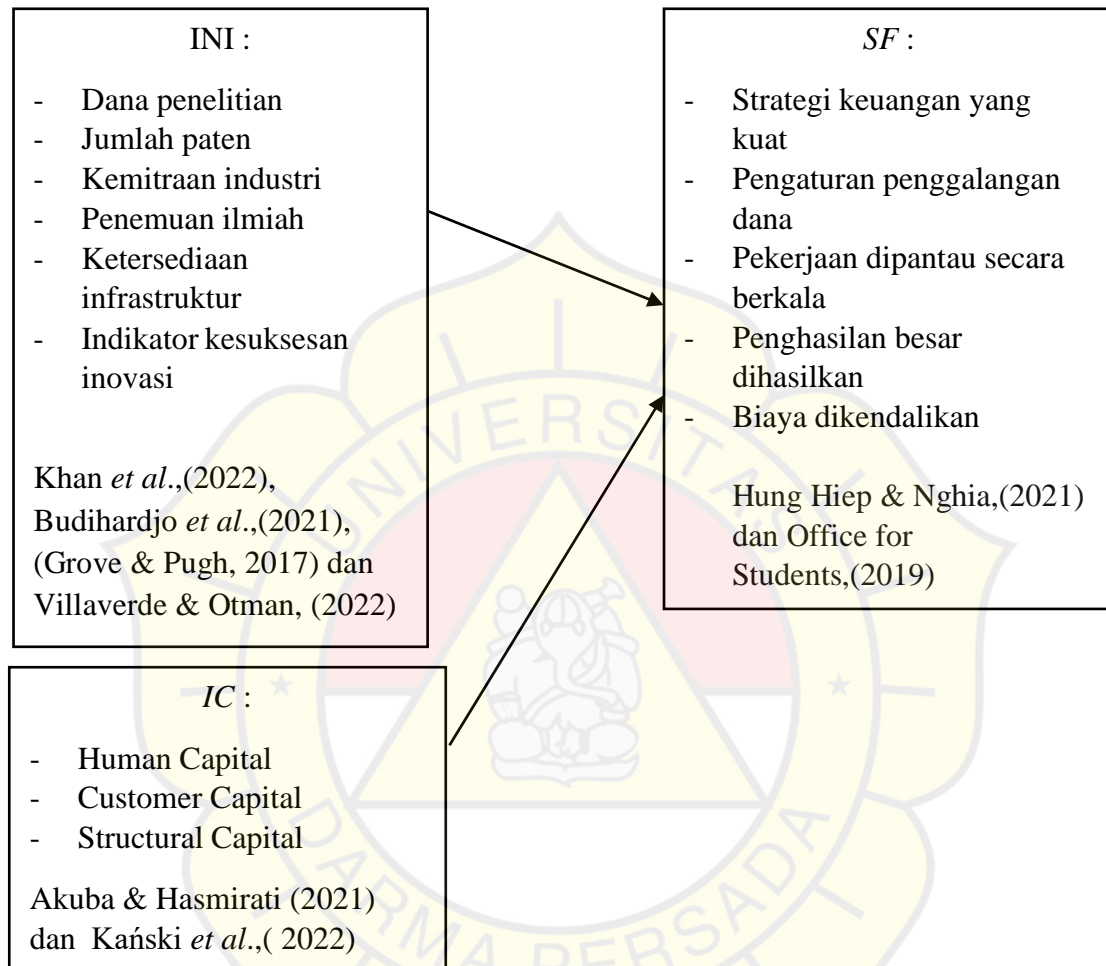
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat untuk memudahkan penulis dalam memahami inti dari apa yang ingin penulis sampaikan. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pengaruh Invest asi Inovasi, *Intellectual Capital Terhadap Sustainability Financial* pada Pendidikan Tinggi. Berdasarkan landasan teori dan hasil penalaran atas penemuan penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



2.4 Metode Konseptual

Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.2 Model Variabel

Keterangan :

INI = Investasi Inovasi

IC = *Intellectual Capital*

SF = *Sustainability Financial*

Berdasarkan Gambar 2.2 menunjukkan bahwa INI yang merupakan Investasi Inovasi (X1) atau variabel independen pada penelitian ini. Pengukuran pada Investasi Inovasi (INI) berdasarkan indikator yang dijelaskan di atas untuk pendidikan tinggi I periode T. Indikator tersebut diukur menggunakan skala likert dari 1-5. Variabel independen selanjutnya yaitu IC atau *Intellectual Capital* (X2) yang diukur sesuai dengan beberapa indikator serta menggunakan skala likert dari 1-5. Dan untuk variabel dependen pada penelitian ini yaitu SF atau *Sustainability Financial* yang diukur dengan beberapa indikator pada perguruan tinggi I periode T.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Investasi Inovasi Terhadap Sustainability Financial

Pada kinerja jangka panjang berdampak bagi investasi inovasi terutama ketika suatu kinerja pada lembaga atau perusahaan tidak bisa mencapai sesuai dengan target untuk meningkatkan investasi inovasi Janošová & Jirásek, (2017). Jika dilihat dari tujuan perusahaan atau lembaga dalam kinerja jangka pendek pada investasi perusahaan para manajer memiliki motif untuk dapat merealisasikan target pada laba dan dapat memilih untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menurunkan investasi inovasi.

Beberapa peneliti memiliki keyakinan bahwa strategi yang sangat positif bagi investasi inovasi yaitu dasar dari kinerja perusahaan yang baik dan dapat menghasilkan nilai pasar yang tinggi, sedangkan ketika kinerja perusahaan yang baik dan nilai pasar yang tinggi akan menjadi suatu jaminan bagi investasi inovasi yang berkelanjutan. Perusahaan dapat memiliki prioritas

yang berbeda dan bentuk yang beda dalam memberikan sebuah inovasi begitu juga dengan kontribusi peningkatan kinerja perusahaan yang berbeda. Misalnya inovasi dapat diimplikasikan dengan inovasi teknologi yang merupakan sumber kehidupan bagi perusahaan, maka investasi inovasi dapat memberikan manfaat yang jelas, dan tentunya jenis investasi inovasi pada perusahaan atau setiap lembaga berbeda Janošová & Jirásek, (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Tjahjadi & Hariati,(2015) dengan judul “*Hubungan antara Strategi Inovasi dengan Kinerja. Keuangan yang dimediasi oleh Modal Intelektual dan Kinerja Pelanggan*” yang menyatakan bahwa inovasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan keterampilan dan sumber daya untuk mengembangkan suatu lembaga atau perusahaan. Saat membangun strategi inovasi sumber daya merupakan bagian yang paling dibutuhkan secara berkelanjutan. Namun, teknologi juga menjadi sebuah cara untuk meningkatkan inovasi di perusahaan atau lembaga. Menurut Bowen *et al.*, (2010) inovasi dapat memberikan dampak jangka panjang begitu pula pada *sustainability financial*.

Hubungan antara inovasi dalam sistem keuangan dan kinerja keuangan tidak bisa terlalu ditekankan. Menurut Mbesa Moki *et al.*,(2019) dengan judul penelitian “*Financial Innovation Strategy and Financial Performance of Deposit Taking Sacco 'S in Nairobi City County*” mengevaluasi terkait inovasi pada kinerja keuangan yang berkelanjutan dengan hasil bahwa inovasi keuangan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pembelajaran juga menyimpulkan bahwa perusahaan yang belum menerapkan

penelitian ini untuk inovasi keuangan secara efektif mungkin gagal atau bangkrut atau sebaliknya dapat diserap oleh perusahaan lain yang dikelola dengan baik.

Pada skala pendidikan tinggi pun digunakan pertimbangan yang menunjukkan hubungan yang positif antara investasi asing dan modal manusia yang dinyatakan oleh Gittens, (2016) dalam penelitiannya dengan judul "*The effects of foreign direct investment on the accumulation of human capital in developing countries: Are there implications for future growth?*". Hal tersebut menunjukkan bahwa karena sebuah proporsi yang besar di pendidikan tidak hanya bergantung pada aliran FDI tetapi bervariasi di setiap negara tergantung pada kondisi ekonominya. Pendidikan tinggi dan mahasiswa membutuhkan pengetahuan untuk menciptakan perubahan yang positif dan mengatasi berbagai tantangan yang ada di lingkungan. Hal ini dapat diwujudkan melalui penelitian inovatif dan penerapan metodologi keberlanjutan keuangan. Hasil dari Brito *et al.*, (2018) dengan judul penelitian "*Indicators of sustainability in educational practice: Perception of teachers and students of UAGro-Mexico*" menunjukkan bahwa siswa tertarik pada dimensi sosial dan lingkungan, sedangkan masyarakat lebih tertarik pada bidang pengajaran, tanpa fokus pada aspek teknis lainnya.

Hasil penelitian Alshubiri, (2021) dengan judul penelitian "*Analysis of financial sustainability indicators of higher education institutions on foreign direct investment*" menyatakan perdagangan dan sektor bisnis keuangan, yang memberi kontribusi positif pada hasil penelitian. Kurangnya infrastruktur yang

memadai juga dapat menyebabkan ketidakstabilan hasil variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa ada beberapa biaya jangka pendek yang tidak boleh diabaikan oleh pemerintah OECD. Jaringan investasi yang telah menginvasi beberapa negara berkembang dalam beberapa tahun terakhir mungkin tidak cukup untuk menunjukkan efek dari manfaat preferensi pendidikan tinggi bagi individu, karena banyak keputusan keuangan dibuat secara individual dan tidak didasarkan pada studi analisis keuangan.

Menurut Yunis *et al.*, (2018) pada penelitiannya yang berjudul “*The Role of ICT and Innovation in Enhancing Organizational Performance: The Catalyzing effect of Corporate Entrepreneurship*” menyatakan bahwa temuan yang dihasilkan oleh penelitian ini memberikan wawasan yang menarik dan penting mengenai peran TIK itu penggunaan adopsi, orientasi inovasi dan tingkat organisasi, dan permainan kewirausahaan perusahaan dalam menentukan kinerja perusahaan. Paradoks teknologi dapat diselesaikan dengan pemahaman bahwa dalam lingkungan bisnis, TIK tidak dapat secara langsung dan semata-mata produktif. Sebaliknya, penggunaan strategis TIKlah yang berkontribusi pada nilai organisasi. Ini menjelaskan efek moderasi yang digunakan TIK pada hubungan yang diuji dalam TIK.

Hasil penelitian Bonfield *et al.*,(2020) dengan judul penelitian “*Transformation or evolution?: Education 4.0, teaching and learning in the digital age*“ menyatakan bahwa kursus yang ditawarkan sangat erat kaitannya dengan keterampilan teknis dan profesional inti; sementara ada beberapa kursus yang berfokus pada keterampilan 'lunak' seputar kepemimpinan dan

manajemen, ada kesempatan yang mencipratkan dalam hal keterampilan

kegiatan dan imajinasi. Terlebih dari potensi keterbatasan ini, portal MySkillsFuture, dan tawaran kursus dan modul PaCE yang komprehensif, mendemonstrasikan satu kemungkinan jalur menuju pendidikan seumur hidup di masa depan yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan keterampilan warga untuk Industri 4.0, dan jenis kursus dan pendekatan yang dapat diadopsi oleh penyedia pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa investasi inovasi dapat dikelola dan diterapkan dengan baik dan akan sukses terwujud jika dukungan dari beberapa pihak yang mendukung finansial lancar serta lingkungan mendukung begitu pula pada pendidikan tinggi, suatu pendidikan tinggi akan memiliki kualitas yang bagus ketika semua aspek mendukung yang nantinya dapat menciptakan keuangan yang berkelanjutan

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Investasi inovasi berpengaruh positif terhadap *Sustainability Financial*

2.4.2 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Sustainability Financial

Intellectual Capital menggambarkan bahwa sumber daya perusahaan yang menempati kontribusi penting yang terdapat pada *physical capital* dan *financial capital*. Dalam hal ini penting bagi perusahaan dalam meningkatkan program pada kemampuan yang dimiliki untuk menambah keuntungan perusahaan.

Intellectual capital merupakan pengembangan sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan, sesuai dengan RBT perusahaan harus dapat memanfaatkan SDM untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan Fristiani *et al.*,(2020). Setiap perusahaan mampu dalam meningkatkan kinerja perusahaan, jika karyawannya terus meningkatkan pengetahuan dan memberikan inovasi keterampilan. Sumber daya manusia menjadi faktor keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan Alimy & Herawaty (2020). Perusahaan dengan *structure capital* (SC) yang menjadi salah satu pengukuran *intellectual capital* dapat dipercaya memberikan banyak kesempatan untuk karyawannya mengeksplor pengetahuan, dan menciptakan keunggulan yang lebih kompetitif untuk meningkatkan kinerja dalam laporan keuangan. Setiap modal fisik yang dikeluarkan untuk pendanaan operasional guna menciptakan nilai tambah perusahaan akan berdampak positif bagi *sustainability financial*. Tidak terlepas dari penelitian terdahulu menyatakan berbagai macam indikator yang terdapat dalam *intellectual capital* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* diyakini sebagai faktor penggerak dan pencipta nilai perusahaan (value driver dan creation) Frederic (2008).

Apabila *intellectual capital* meningkat, maka kinerja keuangan akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. *Intellectual capital* dikatakan sebagai aset yang secara alami tidak nyata, yang sekarang ini dapat diterima dan dinyatakan sebagai suatu aset utama perusahaan dalam bentuk strategi yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan dapat meningkatkan kinerja keuangan hingga ke tingkat superior. Selain itu, jika

intellectual capital merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka *intellectual capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Dwi, (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen” telah membuktikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan VAIC sebagai ukuran kemampuan intelektual. Dan hasil penelitian Cahyati & Setyawasih (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Intellectual Capital Program Studi Terhadap Kinerja Program Studi (Studi Kasus Pada Program Studi UNISMA BEKAS) yang menyatakan bahwa learning and education, kreativitas, inovasi berpengaruh terhadap kinerja program studi.

Menurut hasil penelitian Kustinah, (2022) dengan judul penelitian “*Influence of intellectual capital and managerial ownership on sustainability finance*” menyatakan bahwa perusahaan memiliki intelektualitas yang tinggi modal dibandingkan dengan pesaingnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan besarnya tingkat kepemilikan manajerial tidak dapat sepenuhnya meningkatkan profitabilitas perusahaan, tetapi bagaimana efektivitasnya perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian Koca & Sağsan (2020) “*The Mediating Role of Organizational Innovation in the Implementation of Intellectual Capital and Blue Ocean Strategy for Higher Education Sustainability*” menyatakan bahwa *intellectual capital* memainkan peran penting dalam penciptaan BOS di perguruan tinggi

yang berkelanjutan. Namun, inovasi organisasi mengambil peran lokomotif dalam penerapan *blue ocean strategy*. Eksekutif senior harus menghargai OI dalam konteks yang disebutkan di atas. Menerapkan *intellectual capital* dan OI di perguruan tinggi secara konsekuen akan mengarah pada kepemimpinan akademik karena kebijakan dan strategi yang tepat akan dikembangkan dan dipromosikan di antara personel akademik. Ini akan memberikan kesempatan untuk melahirkan pemimpin yang kuat dan menciptakan universitas yang berkelanjutan.

Menurut hasil penelitian Iwata & Hoskins (2020) dengan judul penelitian “*Management of intellectual capital held by Tanzania’s higher learning institutions: Strategies and challenges*” menyatakan bahwa Institusi yang dikunjungi memiliki berbagai modal intelektual seperti i manusia, kapital relasional dan struktural. Modal intelektual yang ditemukan dikelola menggunakan berbagai metode, termasuk rekrutmen staf yang hati-hati dan strategi berbagi pengetahuan. Meskipun praktik mengelola beberapa aspek modal ini berada pada tingkat yang sangat dasar di poin registri, praktek ditemukan menjadi penting untuk kesejahteraan ekonomi lembaga.

Hasil penelitian Farah (2020) dengan judul penelitian “*Effect of intellectual capital on financial sustainability of savings and credit cooperative societies in Kenya*” menyatakan bahwa Studi ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara financial sustainability SACCOs dan modal relasional. Modal relasional disimpulkan memiliki positif signifikansi pada keberlanjutan keuangan SACCOs di Kenya. Studi tersebut menyimpulkan

bahwa orang yang memiliki ikatan kuat sering terlibat dalam interaksi, pengungkapan diri emosi, dan pertukaran pengetahuan; sebaliknya, anggota dengan ikatan yang lemah berpartisipasi dalam pengetahuan yang lebih sedikit pertukaran. Studi ini menyimpulkan bahwa modal struktural berpengaruh negatif terhadap kesinambungan keuangan SACCO di Kenya.

Studi ini juga menyimpulkan bahwa hasil korelasi antara struktural keberlanjutan modal dan keuangan SACCOs menunjukkan adanya dampak negatif. Modal struktural mencakup semua gudang pengetahuan non-manusia dalam organisasi yang meliputi database, bagan organisasi, manual proses, strategi, rutinitas, dan apa pun yang nilainya bagi perusahaan lebih tinggi daripada materinya nilai. Studi tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara modal manusia dan keuangan keberlanjutan SACCO. Studi ini menyimpulkan bahwa modal manusia berpengaruh positif keberlanjutan keuangan SACCOs. Studi lebih lanjut menyimpulkan bahwa modal manusia adalah penting karena merupakan sumber inovasi dan pembaharuan strategis. Selanjutnya, esensi dari modal manusia adalah kecerdasan belaka dari anggota organisasi. Studi menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara modal pelanggan dan keberlanjutan keuangan SACCOs. Studi ini juga menyimpulkan bahwa modal pelanggan positif mempengaruhi keberlanjutan keuangan SACCOs di Kenya. Studi menyimpulkan bahwa utama tema modal pelanggan adalah pengetahuan tertanam dalam saluran pemasaran dan hubungan pelanggan yang dikembangkan organisasi melalui jalannya pelaksanaan bisnis.

Hasil penelitian de Matos Pedro *et al.*,(2020) dengan judul penelitian “*Bridging Intellectual Capital, Sustainable Development and Quality of Life in Higher Education Institutions*” dengan hasil penelitian yaitu modal intelektual mempengaruhi praktik pembangunan berkelanjutan secara langsung dan positif, sedangkan pembangunan berkelanjutan praktik mempengaruhi kualitas hidup siswa secara signifikan, meskipun hal yang sama tidak diverifikasi bagi guru/peneliti. Temuan ini memberikan implikasi mendalam untuk pembuatan kebijakan dan pengelolaan modal intelektual untuk praktik di perguruan tinggi; pertama, dengan menunjukkan itu konsep pembangunan berkelanjutan dikaitkan dengan praktik ekonomi, lingkungan, keberlanjutan sosial dan organisasi; kedua, dengan menyimpulkan bahwa LPT Portugis publik membutuhkannya untuk meningkatkan dimensi sosial dari praktik pembangunan berkelanjutan mereka, dan di sini mungkin ada ruang untuk perbaikan dalam institusi melalui keterlibatan sosial yang lebih baik dan lebih mahir lebih mengarah pada tantangan keberlanjutan dan perubahan sosial; dan ketiga, dengan menunjukkan bahwa dimasukkannya praktik berkelanjutan yang lebih baik berdampak pada kualitas hidup semua pemangku kepentingan.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatkan kemampuan intelektual capital pada suatu lembaga maka akan meningkatkan *sustainability financial* karena pada sebuah lembaga membutuhkan komponen yang ada pada *intellectual capital* tersebut untuk menciptakan pendidikan tinggi yang lebih berkualitas

dan dapat dijadikan evaluasi untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan lembaga tersebut untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Maka dari itu penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Financial*.

